

ANALISIS *SAFETY RISK ASSESSMENT* PADA BAGIAN PEMELIHARAAN RTG (*RUBBER TYRED GANTRY*) DENGAN METODE *HAZARD* DI PT TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan jasa transportasi laut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tahun ini khususnya di bidang logistik. Untuk memenuhi kebutuhan ini, dibangunlah Infrastruktur yang memadai agar berfungsi dengan baik. Pelabuhan salah satu komponen penting dalam sistem transportasi laut. Pelabuhan merupakan objek penting bagi kelancaran kegiatan transportasi laut. Untuk tempat kapal berlabuh, diantara kapal-kapal tersebut banyak yang melakukan kegiatan bongkar muat (Malisa, 2017).

PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) berperan penting sebagai pengelola peti kemas. TPS merupakan penyedia layanan rantai logistik khususnya container impor dan ekspor di Indonesia. Sebagai anak perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP), sub-holding dari grup PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo), TPS merupakan terminal pertama di Indonesia yang menerapkan Standar Keselamatan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan, yaitu implementasinya dimulai pada tahun 2017. Juli 2004.

Pelayanan di PT Terminal Petikemas Surabaya meliputi jasa pemindahkan kontainer dari tempat penumpukan menuju ke truk sesuai dengan peraturan petunjuk VMT (jarak tempuh kendaraan). Fungsi tempat penumpukan adalah untuk mengelola antrian kontainer yang harus melewati proses untuk mendapatkan container dari tempat penyimpanan. untuk mendukung kegiatan operasional proses penumpukan di PT Terminal Petikemas Surabaya, Proses ini memerlukan alat berat yang disebut *Rubber Tyred Gantry* (Purwanto, 2018).

Rubber Tyred Gantry (RTG) adalah salah satu jenis *gantry crane* digunakan untuk memindahkan kontainer dari *head truck* ke *container yard*. Dalam operasi alat angkut RTG dapat bermanuver selama proses bongkar muat dan alat angkut *Rubber Tyred Gantry* memiliki risiko kecelakaan tinggi

dan operator harus bekerja di ketinggian dalam jangka waktu yang lama. Ketinggian alat angkut ini adalah 15 meter untuk tipe RTG (*Rubber Tired Gantry*). PT Terminal Petikemas Surabaya menggunakan RTG merk *Kone Crane* yang diproduksi pada tahun 2009 dan memiliki kapasitas angkat 41 ton. Seiring berjalannya waktu, frekuensi kapal memuat dan membongkar muatan terus meningkat, alat angkut RTG harus dapat menangani bongkar muat hingga ribuan *container*. Oleh karena itu alat angkut RTG harus dalam keadaan *good condition*.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performa mesin bisa dikatakan menjadi faktor utama yang sangat membantu perusahaan untuk menunjang faktor kinerja mesin RTG ini dan diperlukan perawatan melalui pengecekan kondisi yang sangat teliti dan berkala (Widyawati, 2018).

Prosedur pemeliharaan RTG memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja yang sangat tinggi jika tidak dikendalikan, potensi bahaya tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang berakibat pada kerugian ekonomi maupun non ekonomi pada perusahaan (La Tho et al., 2020). Oleh karena itu untuk memperkecil potensi bahaya tersebut dapat diidentifikasi dengan penilaian risiko atau *risk assessment*.

Risiko didefinisikan sebagai peristiwa atau kondisi yang tidak pasti yang jika terjadi, dapat berdampak baik atau buruk pada tujuan proyek. Risiko yang diketahui telah diidentifikasi, dianalisis, dan dapat dikelola. Risiko yang diketahui juga dapat diberikan cadangan kontinjensi sebagai bagian dari pengelolaannya. Risiko yang tidak diketahui tidak dapat dipastikan atau dikelola secara memadai sebelumnya. Analisis risiko sangat penting bagi sebuah perusahaan karena banyak kesalahan dalam mengelola risiko yang dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi organisasi atau individu.

Dalam proses pemeliharaan RTG terjadi beberapa risiko. Untuk mengurangi risiko ini dapat dilakukan pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko tersebut dan menilai tingkatnya untuk menentukan prioritas pengelolaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

merupakan suatu usaha untuk memastikan bahwa semua pekerja merasa aman di tempat kerja (Abidin & Mahbubah, 2021)

Dari permasalahan di atas, penelitian ini meneliti risiko kecelakaan kerja pada proses pemeliharaan *rubber tyred gantry (RTG)*. Oleh sebab itu, judul yang digunakan pada penelitian ini adalah “**Analisis Safety Risk Assessment Pada Proses Pemeliharaan *rubber tyred gantry (RTG)* dengan metode Hazard Di PT. Terminal Petikemas Surabaya**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja identifikasi bahaya yang terjadi pada proses pemeliharaan RTG di PT Terminal Petikemas Surabaya berdasarkan identifikasi dengan metode *Hazard*?
2. Bagaimana upaya pengendalian yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya kecelakaan kerja pada proses pemeliharaan RTG di PT Terminal Petikemas Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bahaya yang terjadi pada proses pemeliharaan RTG di pelabuhan PT Terminal Petikemas Surabaya berdasarkan identifikasi dengan metode *HAZARD*
2. Untuk mengetahui pengendalian yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya kecelakaan kerja pada proses pemeliharaan RTG di pelabuhan PT Terminal Petikemas Surabaya

1.4 Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang meliputi :

1. Penelitian hanya dilakukan di PT Terminal Petikemas Surabaya
2. Subyek penelitian adalah petugas bagian pemeliharaan *rubber tyred gantry* (RTG) di PT Terminal Petikemas Surabaya
3. Metode yang digunakan adalah metode *Hazard*